**BAB I**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

 Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap hari kita sebagai makhluk sosialakan melakukan interaksi dengan manusia lain yang berupa komunikasi baik verbal maupun non verbal. Komunikasi yang tercipta antara satu dengan yang lainnya akan membentuk suatu hubungan yang kemudian akan mengikat individu yang satu dengan yang lainnya. Dalam lingkup yang semakin besar lagi akan membentuk suatu kelompok, komunitas, masyarakat desa, kota, negara, bahkan dunia. Kelompok yang terbentuk kemudian mampu menjadi modal sosial seseorang yang digunakannya agar tetap *survive* menjalani hidupnya.

 Komunikasi masyarakat modern saat ini menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin canggih. Hal ini bisa kita lihat dari perkembangan alat komunikasi seperti telegraf, kemudian berkembang menjadi telepon dan berkembang menjadi alat komunikasi yang lebih mudah digunakan, yaitu telepon seluler atau *handphone* (HP). Telepon Seluler atau HP adalah salah satu alat komunikasi yang memiliki kemampuan yang sama dengan telepon konvesional saluran tetap, akan tetapi alat komunikasi ini lebih ringan dan lebih kecil sehingga dapat dibawa kemana-mana (portabel, *mobile*). Salah satu faktor berkembangnya alat komunikasi ini disebabkan oleh masalah-masalah yang timbul oleh manusia dan harus diselesaikan dalam waktu cepat dan singkat.

1

Kebutuhan manusia akan informasi tidak akan ada habisnya. Perkembangan telepon seluler atau HP yang kini sudah semakin canggih dengan menawarkan fitur yang memudahkan setiap penggunanya.Mengikuti perkembangan teknologi digital kini HP dilengkapi dengan fitur-fitur seperti radio, televisi, kamera, video, MP3, *game* dan kamera . Fitur seperti ini sangat membantu bagi masyarakat yang memerlukan alat komunikasi yang mudah dibawa kemana saja.

Dengan berkembangnya zaman, media komunikasi visual dengan bentuk fotografi turut memegang peranan penting. Media ini bertujuan untuk menimbulkan kesan tertentu pada pengamat atau komunikan.Foto atau gambar merupakan elemen yang potensial dalam membangun imajinasi dan kesan. Komunikasi berlangsung taktis dan strategis karena diandaikan bahwa kesan yang terkesan akan sampai seutuhnya kepada *audience*.

Di sisi lain media sosial merupakan suatu saluran yang membuat komunikasi menjadi nyata. Media atau medium pada dasarnya adalah alatuntuk menyatakan isi jiwa atau kesadaran yang berbentuk ucapan, tulisan maupun gambar.Adapun sosial media sebagai media penyampaian informasi yang berbasis pada penggunaan teknologi internet, yang berfungsi sebagai media pertukaran informasi.Media sosial yang memberikan manfaat dan kepuasan yang dirasakan oleh penggunanya. media ini dirasakan memiliki keunggulan yang yang mereka butuhkan. Seperti yang kita ketahui pada saat ini media sosial banyak digunakan oleh khalayak, terutama remaja. Selain kebutuhan sebagai *life style* yang mereka penuhi, terdapat suatu kebutuhan yaitu kepuasan.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat pola pikir seseorang lebih maju. Tak heran teknologi mampu menyedot perhatian karena kemudahan dan keunggulan-keunggulan yang ditawarkan sangat menarik. Bahwa sudah tidak dipungkiri lagi manusia dan teknologi tidak dapat dipisahkan karena sudah menjadi sebuah kebutuhan.

Perkembangan teknologi informasi yang cepat memunculkan media sosial yang bernama Instagram di Oktober 2010, menyebabkan *photography*berkembang menjadi lebih pesat lagi. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan data statistik pengguna kamera di situs [www.flickr.com](http://www.flickr.com/) per 5 Januari 2015, pengguna kamera  *brand*Apple menempati posisi pertama. iPhone 5S yang masuk ke dalam tipe *cameraphone* berhasil membuat sebanyak 11.665 penggunanya mengunggah lebih dari 300.000 foto ke dalam website tersebut

Instagram adalah sebuah [aplikasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Perangkat_lunak_aplikasi) [berbagi foto](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berbagi_foto&action=edit&redlink=1) yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan [filter](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Filter_fotografi&action=edit&redlink=1) digital, dan membagikannya ke berbagai layanan [jejaring sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Jejaring_sosial), termasuk milik Instagram sendiri. Satu fitur yang unik di Instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil [kamera Kodak](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kamera_Kodak&action=edit&redlink=1) [Instamatic](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Instamatic&action=edit&redlink=1) dan [polaroid](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kamera_instan&action=edit&redlink=1). Hal ini berbeda dengan[rasio aspek](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Rasio_aspek_(gambar)&action=edit&redlink=1" \o "Rasio aspek (gambar) (halaman belum tersedia)) 4:3 yang umum digunakan oleh kamera pada [peranti bergerak](https://id.wikipedia.org/wiki/Peranti_bergerak).

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera [polaroid](https://id.wikipedia.org/wiki/Polaroid) yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti [polaroid](https://id.wikipedia.org/wiki/Polaroid) di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "[telegram](https://id.wikipedia.org/wiki/Telegram%22%20%5Co%20%22Telegram)" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan [internet](https://id.wikipedia.org/wiki/Internet%22%20%5Co%20%22Internet), sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram merupakan [lakuran](https://id.wikipedia.org/wiki/Lakuran) dari kata instan dan telegram

Sistem sosial di dalam Instagram adalah dengan menjadi mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut Instagram. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dan jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak. Untuk menemukan teman-teman yang ada di dalam Instagram, dapat menggunakan teman-teman mereka yang juga menggunakan Instagram melalui jejaring sosial seperti [Twitter](https://id.wikipedia.org/wiki/Twitter) dan juga [Facebook](https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook).

Kegunaan utama dari Instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya. Foto yang ingin diunggah dapat diperoleh melalui kamera iDevice ataupun foto-foto yang ada di album foto di iDevice tersebut.

Pada saat ini penggemar fotografi semakin meningkat. Para pemula bisa menggunakan kamera yang ada di telepon genggamnya.Apalagi saat ini kualitas kamera HP tidak kalah dengan kamera SLR, selain itu banyak aplikasi untuk mengedit foto yang befungsi untuk mempercantik tampilan hasil foto.

Saat ini sangat jarang menemui orang yang tidak memiliki kamera, kemudahan kamera dapat kita temui di *handphone*dan *smartphone*.Saat ini bisa dibilang sedang terjadi ‘ledakan fotografi’ secara *mobile.*Awalnya ‘ledakan’ ini terjadi ketika para vendor HP dan *smartphone* mulai berperang kualitas kamera dalam mempromosikan produk mereka.Hal ini semakin menjadi ketika aplikasi-aplikasi *photo editor* yang berkualitas dan mudah digunakan telah hadir didalam *smartphone*, seperti aplikasi instagram yang sudah berdiri pada tahun 2010.Sebuah infografis dari [Overgram](http://overgram.co/%22%20%5Ct%20%22_blank) berjudul “*Is Photography Dead? The Mobile Photo Explosion”*, menjelaskan mengenai awal mula dunia fotografi dari penemuan foto pertama di dunia pada tahun 1826, kemudian pada tahun 1878 pertama kali dihasilkan fotografi dengan kecepatan tinggi, serta awal mula revolusi kamera digital pada tahun 1960, sampai dengan fotografi secara *mobile*pada jaman ini.

Pada awalnya dunia fotografi menjadi salah satu pengganti dunia lukisan yang telah usang, hal ini telah menjadi bagian wajib dimiliki oleh setiap manusia.Dunia fotografi memang mengalami perkembangan begitu maju, maka tidak heran hal ini menggeser keberadaan format-format lama. Dimana pada saat itu semuanya membutuhkan proses yang cukup panjang dan memakan waktu, saat ini dengan mudah kita dapat mengaksesnya hanya dengan satu sentuhan saja. Yaitu dengan menggunakan perangkat mobile, buka aplikasi kamera, dan biarkan otak yang memerintah jari untuk mengambil gambar.Hasilnya adalah kita telah mendapatkan sebuah citra fotografi menggunakan perangkat teknologi canggih yang mereformasi seluruh kegiatan fotografi analog.Istilah ini sering disebut dengan *Mobilephotography* yang kini telah menjadi tren di kalangan pengguna perangkat mobile seprti Android dan iOS. Ditambah dengan kecanggihan fitur fotografi seperti instagram yang mampu memberikan filter dan efek yang menarik, hal ini semakin meluas hingga saat ini.

Tren *mobile photography*ternyata tidak hanya sebatas menghasilkan karya foto yang bagus namun sudah menjalar ke arah komunikasi visual sehari – hari. Disaat kita mengunggah foto pada kegiatan sehari-hari kita itulah salah satu bentuk komunikasi visual dari fenomena *mobile photography*yang ada. Pengaruh tren fotografi *mobile*pun berimbas pada sektor ekonomi kreatif. Setiap praktisi fotografi *mobile*bisa mendapatkan penghasilan dari sektor ini. Menjual karya foto, menjadi *endorser*suatu *brand*, membuat aplikasi yang berkaitan dengan fotografi *mobile*adalah beberapa kegiatan yang dapat memberikan penghasilan bagi praktisi *mobile photography*.

Fenomena *mobile photography*tidak berhenti disitu saja. Saat ini sudah banyak komunitas yang bergelut di dunia ini. Sebut saja iPhonesia, Fotodroids, Komunitas *Mobile Photography*Kaskus, dan lain – lain. Komunitas – komunitas ini membentuk suatu perkumpulan dimana di dalamnya ada banyak kegiatan yang dilakukan.

Berbagi informasi mengenai teknik foto, aplikasi foto, tutorial mengedit foto, dan lain sebagainya adalah beberapa kegiatan yang bisa dilakukan. Selain itu, kegiatan pameran foto yang diambil dengan kamera *smartphone*pun tidak luput dilaksanakan dari adanya komunitas ini.

Dunia fotografi memang selalu mengalami perkembangan. Tanpa disadari, secara perlahan format – format lama pun akan tergantikan dengan format – format yang baru. Namun hingga saat ini, *mobile photograph*y tetap menjadi favorit bagi orang banyak. Didukung dengan kemampuan kamera *smartphone*yang semakin canggih dan berkembang, bukan tidak mungkin *mobile photography*akan tetap menjadi raja dalam industri fotografi untuk jangka waktu yang sangat lama. Terutama dalam perkembangan zaman ini, masyarakat lebih cenderung menggunakan media sosial instagram dalam berfotografi.

 Ilmu komunikasi merupakan ilmu pengetahuan yang diterapkan dan digunakan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Baik dalam berorganisasi dan masyarakat, yang pada hakikatnya merupakan suatu proses pernyataan antar manusia yang dinyatakan berupa fikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik mengangkat suatu permasalahan lebih lanjut dalam pembuatan skripsi dalam judul **“FENOMENA *MOBILEPHOTOGRAPHY* DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI AJANG *LIFE STYLE*”**

**1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *mobile photography*dalam media sosial instagram dapat menjadi kebutuhan *life style* pada mahasiswa.
2. Bagaimana*mobile photography* dalam media sosial instagram membentuk *life style* pada mahasiswa.
3. Bagaimana perilaku pengguna *mobile photography* dalam media sosial instagram sebagai *life style*.

**1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan suatu arah yang hendak dicapai peneliti, untuk mengungkapkan gagasan-gagasan yang mendasari pengguna menggunakan media sosial instagram sebagai dunia *mobilephotography* sebagai ajang *life style* .Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui*mobile photography*dalam media sosial instagram dapat menjadi kebutuhan *life style* pada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui *mobile photography*dalam media sosial instagram membentuk *life style* pada mahasiswa
3. Untuk mengetahui perilaku pengguna *mobile photography*dalam media sosial instagram sebagai *life style*

**1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu berkaitan dengan judul penelitian, kegunaan ini terbagi menjadi 2 yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama dalam kajian public relation.

**1.4.1. Kegunaan Teoretis**

1. Dapat memberikan kontribusi pada studi fenomenologi dalam kaitannya dengan konsumsi media komunikasi dan penggunanya *(audience).*
2. Memberikan tambahan wawasan mengenai kajian ilmu komunikasi, mengenai pengguna fitur *Mobile Photography*  pada mahasiswa sebagai penggunanya.
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan khususnya ilmu komunikasi.

**1.4.2. Kegunaan Praktis**

1. Memberikan pandangan kepada mahasiswa dalam menyikapi fenomena*Mobile Photography* .
2. Diharapkan pengguna *Mobile Photography*mampu membuat aktivitas komunikasi menjadi lebih mudah, efektif dan efisisen.
3. Dapat dijadikan suatu bahan rujukan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian lanjut mengenani masalah sejenis.

**1.5. Kerangka Pemikiran**

 Sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka diperlukan kerangka pemikiran yang berupa teori atau pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya, yaitu teori mengenai hal yang terkait dengan penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti.

 Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi yaitu penelitian dengan melihat realitas yang ada disekitar kehidupan manusia. Fenomenologi menganalisis gejala-gejala yang berkaitan dengan realitas sosial dan bagaimana bentuk-bentuk tertentu dari pengetahuan memberikan kontribusi kepada keadaan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh **Leeuw** dalam **muslih**, mengenai Fenomenologi sebagai berikut:

**Fenomenologi pada prinsipnya adalah mencari atau mengamati fenomena sebagaimana yang tampak, yaitu: (1) sesuatu itu berwujud, (2) sesuatu itu tampak, dan (3) karena sesuatu itu tampak dengan tepat maka ia merupakan fenomena. Penampakan itu menunjukan kesamaaan antara yang tampak dengan yang diterima oleh si pengamat tanpa melakukan modifikasi. (74;2004)**

Asumsi dari fenomenologi menurut **littlejhon** dalam **Effendy** adalah interpretasi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang, seperti berikut ini:

**Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya (littlejhon,2009;57)**

Lebih lanjut lagi dikatakan oleh **Alfred Schutz** dalam **Kuswarno**, bahwa inti pemikiran **Schutz** adalah :

**Bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran, Schutz meletakan hakikat manusia dalam pengalaman subyektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman aktual kegiatan kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga ter-refleksi dalam tingkah laku. (Kuswarno, 2009;18)**

Adapun studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subyek mengenai pengalaman beserta maknanya. Sedangkan pengertian fenomena dalam studi fenomenologi adalah pengalaman atau peristiwa yang masuk kedalam kesadaran subyek.

Selaras dengan permasalahan yang peneliti angkat, peneliti melihat bahwa media sosial berupa instagram merupakan media dalam dunia maya dan ajang life style bagi pengunanya.Penelitian ini dapat dilakukan dengan studi fenomenologi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh **Wilson** dalam bukunya **Kuswarno** yang berjudul **Fenomenologi** sebagai berikut :

**Praktik fenomenologi adalah dengan cara mengembangkan kejadian dalam suatu kajian apa yang dihasilkan pekerjaan peneliti fenomenologi melalui berbagai publikasi. Analisis fenomenologi terhadap isi budaya media massa misalnya, menerapkan unsur-unsur melali pendekatan untuk menghasilkan pemahaman reflektif keadaan yang saling mempengaruhi dunia kehidupan audiens dan materi program. (2009;21)**

Menurut Koentjoro dalam jurnal ilmiah psikologi mengatakan bahwa :

1. **Fenomena adalah realitas sosial yang dapat kita observasi, realtasnya eksis, dan dapat kita jelaskan secara rasional**
2. **Fenomena adalah ralitas sosial yang dapat kita observasi, realitasnya ada, namun belum mampu dijelaskan secara rasional. Hal ini bukan berarti bahwa fenomena tersebut tidak rasional, namun otak manusia belum mampu menjelaskan secara rasional; dan mungkin suatu saat fenomena akan menjadi rasional. (2009;24)**

Dalam bersosialisasi, manusia harus meluangkan waktu yang tidak sedikit namun dewasa ini manusia mempunyai berbagai kesibukan dan urusan yang tentunya menyita banyak waktu mereka untuk bersosialisasi dengan orang lain. Untuk itulah diperlukan media komunikasi baru yang bisa dilakukan tanpa tatap muka secara langsung dan tentunya media komunikasi ini tidak menyita waktu dan tempat bagi mereka.

Media sosial merupakan media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan berkomunikasi dalam dunia maya dengan kekuatan internet dan teknologi web.Didalam media sosial terdapat jenis yang berbeda-beda, dan memiliki keunggulan masing-masing. Dewasa ini jejaring sosial telah banyak diminati masyarakat luas dan sangat pesat kemajuannya, serta tidak jarang pada jaman sekarang ini masyarakat sangat ketergantungan menggunakan jejaring sosial karena didalamnya orang-orang saling terkoneksi dan terhubung baik. Individu maupun organisasi yang membentuk struktur sosial. Seperti berikut ini :

**Jejaring sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain-lain. Analisis jaringan jejaring sosial memandang hubungan sosial sebagai simpul dan ikatan. Simpul adalah actor individu didalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar actor tersebut. Bisa terdapat banyak jenis ikatan antar simpul (sumber wikipedia)**

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa jejaring sosial merupakan struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukan jalan dimana mereka dapat saling berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari, keluarga atau bahkan dapat bertemu dengan orang yang tidak dikenal.

*Life style*atau yang lebih dikenal dengan gaya hidup merupakan suatu bnetuk ekspresi diri seseorang dalam bertindak melalui sikap dan perilaku sehari-hari individu seseorang. Seperti yang diungkapkan **Susanto** dalam bukunya **Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis.**

**Gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Oleh karena itu banyak diketahui macam gaya hidup yang berkembang dimasyarakat sekarang misalnya gaya hidup hedonis, gaya hidup metropolis, gaya hidup global dan lain sebagainya. (2001;25)**

Kemudian menurut **Plummer:**

**“gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya.” (1983;45)**

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang dapat menghabiskan waktu dan aktivitas aehari-hari untukkepentingan dan berlangsungan hidupnya dengan cara kreatif, sehingga media sosial menjadi ajang untuk mengekspresikan diri.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Ada dua fase pembentukan tindakan sosial. Pertama kali tindakan yang diorientasikan pada benda fisik sehingga belum menjadi tindakan sosial 54 (because Motive), Because motive (motif sebab) merujuk pada masa yang lalu (past World) dengan kata lain rentetan pengalaman dimasa lalu akan menjadi sebuah motivasi untuk tindakan-tindakannya, motif sebab setelah tindakan itu mengorientasikan pada orang dan mendapatkan makna subjektif pada saat itulah terbentuk tindakan social (in order to motive). In order to motif (tujuan yang ingin dicapai) merujuk pada sebuah keadaan pada masa yang akan datang di mana aktor berkeinginan untuk mencapai tindakannyya melalui beberapa tindakannya.

 Makna dan pembentukan makna merupakan sumbangan Schutz yang penting dan orisinal kepada gagasan fenomenologi tentang makna dan bagaimana makna membentuk struktur sosial. Kalau orde dasar bagi masyarakat adalah dunia sehari-hari maka makna dasar bagi pengertian manusia adalah common sense, yang terbentuk dalam bahasa percakapan sehari-hari. Common sense didefinisikan sebagai pengetahuan yang ada pada setiap orang dewasa yang sadar. Pengetahuan ini sebagian besar tidak berasal dari penemuan sendiri, tetapi diturunkan secara sosial dari orang-orang sebelumnya.

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**FENOMENA *MOBILE PHOTOGRAPHY* DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI AJANG *LIFE STYLE***

**Teori Fenomenologi**

**(Alfred Schutz)**

**FENOMENA**

**IN ORDER**

**BECAUSE**

* **Kebutuhan Life style**
* **Membentuk Life style**
* **Perilaku**

**A. Aspek kognitif**

**B. Aspek afektif**

**C. Aspek konatif**

**(Jalaludin Rakhmat)**

* **Aktivitas**
* **Ide**
* **Kreatifitas**
* **Minat**

**(Plummer)**

**(Sumber: Modifikasi Peneliti & Pembimbing 2016)**